

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tak lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Hampir setiap orang mengenal pendidikan. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berisi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut G.W. Denmark dalam Oemar Hamalik (2009:62) menyatakan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat modern, baik dari segi politik maupun dari segi ekonomi. Pembangunan masyarakat bergantung pada individu-individu yang bebas, rasional dan bertanggung jawab, dalam hal mana pendidikan mengandung nilai yang sangat penting. Maka dari itu pendidikan bukan saja hal yang penting bagi individu, tetapi juga sangat penting bagi kehidupan nasional.

Pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Dengan adanya pendidikan juga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan

Novita Fitriani, 2013

Pengaruh Pemahaman Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Program Latihan Profesi (PLP)
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Di SMK Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitas kehidupannya, sehingga dapat dirasakan manfaatnya. Pendidikan diselenggarakan melalui 3 jalur, yaitu jalur formal, non-formal dan informal. Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan terselenggara melalui 3 jalur, yaitu jalur formal, non-formal dan informal. Yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, dimana dalam proses tersebut sangat dibutuhkannya seorang pendidik atau yang lebih akrab disebut sebagai guru. Seperti yang tersirat dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru merupakan seseorang yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar, guru juga sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar tersebut dengan baik. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Mengajar termasuk kegiatan yang kompleks, bukan saja melibatkan kemampuan guru/praktikan untuk

menguasai materi, tetapi juga menuntut berbagai teknik pengelolaan proses belajar-mengajar, pengelolaan waktu, pengendalian disiplin serta pelayanan terhadap perberdaan kemampuan siswa (Wardani, 1994:51).

Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berkiprah dalam bidang pendidikan. UPI memiliki tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan tenaga kependidikan akademik dan profesional yang berdaya saing global. Dengan begitu UPI dapat mencetak calon-calon tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang berkualitas. Untuk mencetak calon pendidik yang berkompeten UPI mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) dan Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP) yang diantaranya yaitu mata kuliah Program Latihan Profesi (PLP). Para mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui

perkuliahan, tetapi mahasiswa dituntut untuk mendapat pengalaman mengajar secara profesional serta mengintegrasikan pengalamannya ke dalam pola perilaku dirinya sebagai pribadi yang efektif, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkompeten dalam bidang pendidikan.

Kegiatan PLP juga dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mahasiswa tersebut telah siap secara mandiri mengemban tugas sebagai guru.

Kualitas pendidikan di negara kita ini masih dianggap rendah oleh beberapa kalangan, salah satu penyebabnya adalah lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Menurut pengamat ekonomi Dr. Berry Priyono (Kunandar, 2007:1) berpendapat bahwa:

“Bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif”.

Banyak faktor yang menyebabkan mengapa kompetensi guru demikian rendah. Mulai dari komitmen pemerintah rendah, kesejahteraan yang minim, pembinaan dan perlindungan profesi yang belum memadai, kualitas input, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai lembaga yang menghasilkan guru, sampai kepada persoalan kinerja guru yang sangat rendah. Permasalahan itu langsung atau tidak langsung akan berkaitan dengan masalah mutu profesionalisme guru yang masih belum memadai. Padahal sudah sangat jelas hal tersebut ikut menentukan mutu pendidikan nasional. Mutu pendidikan

nasional yang rendah, salah satu penyebabnya adalah mutu guru yang rendah (Abdul Majid, 2011).

Selain faktor di atas faktor lain yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru disebabkan oleh antara lain (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak memadai; (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan; (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri (Abdul Majid, 2011).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2009 yang bertempat di depan Program Studi Manajemen Perkantoran pada tanggal 10 April 2012, menyatakan masih kurangnya pemahaman mengenai kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik (pada saat melaksanakan PLP), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Para mahasiswa sedikitnya mengerti mengenai ke empat kompetensi tersebut, karena pada saat di bangku kuliah telah dipelajari. Namun, pada saat melakukan praktek (PLP) mahasiswa dirasa kurang dapat mengaplikasikannya dengan baik. Selain itu juga kurangnya kesiapan yang dimiliki oleh mahasiswa

dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan komponen pembelajaran termasuk di dalamnya pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Administrasi Guru, Penampilan Mengajar, hingga evaluasi pembelajaran, hal tersebut merupakan komponen yang sangat penting dalam mencetak calon tenaga pendidik yang berkompeten. Hal tersebut dapat dilihat jelas pada tabel berikut :

Tabel 1. 1
Hasil Pra-Penelitian
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran
Tahun 2012

Indikator	Ukuran	Jawaban Responden Terbanyak	Persentase
Perencanaan Pembelajaran	Tingkat perumusan tujuan pembelajaran	Cukup menguasai	58,3%
	Tingkat penjabaran indikator (kriteria kinerja)	Kurang menguasai	50%
	Tingkat perumusan materi dan langkah-langkah pembelajaran	Cukup menguasai	58,3%
	Tingkat perencanaan media dan teknik evaluasi pembelajaran	Kurang menguasai	50%
Pelaksanaan Pembelajaran	Tingkat kemampuan membuka dan menutup pelajaran	Kurang menguasai	66,7%
	Tingkat komunikasi secara komunikatif dengan siswa pada saat	Kurang menguasai	75%

Novita Fitriani, 2013

Pengaruh Pemahaman Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Program Latihan Profesi (PLP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Di SMK Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	penyampaian materi pelajaran		
	Tingkat sikap praktikan dalam proses pembelajaran	Cukup menguasai	66,7%
	Tingkat penguasaan materi pembelajaran	Cukup menguasai	83,3%
	Tingkat menggunakan waktu yang efektif dan efisien pada saat memberikan pengajaran	Kurang menguasai	83,3%
	Tingkat pengimplementasian langkah-langkah pembelajaran	Kurang menguasai	83,3%
	Tingkat pemberian motivasi kepada para siswa	Cukup menguasai	75%
	Tingkat penggunaan media dalam pembelajaran	Cukup menguasai	83,3%
	Tingkat pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah	Menguasai	83,3%
	Tingkat pelayanan kepada siswa	Cukup menguasai	83,3%
Evaluasi Pembelajaran	Tingkat evaluasi yang sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP	Cukup menguasai	75%
	Tingkat evaluasi dengan	Menguasai	66,7%

	alokasi waktu yang telah direncanakan		
	Tingkat pemberian penilaian terhadap prestasi siswa	Kurang menguasai	58,3%
	Tingkat pemberian penguatan mengenai materi yang disampaikan	Kurang menguasai	83,3%

Berdasarkan tabel 1.1 di lihat dari persentasenya sebagian besar ukurannya berada pada ketegori kurang menguasai, seperti pada tingkat penjabaran indikator (kriteria kinerja), tingkat perencanaan media dan teknik evaluasi pembelajaran, tingkat kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, tingkat komunikasi secara komunikatif dengan siswa pada saat penyampaian materi pelajaran, tingkat menggunakan waktu yang efektif dan efisien pada saat memeberikan pengajaran, tingkat pengimplementasian langkah-langkah pembelajaran, tingkat pemberian penilaian terhadap prestasi siswa dan tingkat pemberian penguatan mengenai materi yang disampaikan. Ada beberapa ukuran yang berada pada kategori cukup menguasai, yaitu tingkat perumusan tujuan pembelajaran, tingkat perumusan materi dan langkah-langkah pembelajaran, tingkat sikap praktikan dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan materi pembelajaran, tingkat pemberian motivasi kepada para siswa, tingkat penggunaan media dalam pembelajaran, tingkat pelayanan kepada siswa, dan tingkat evaluasi yang sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP. Untuk ukuran lainnya berada pada kategori menguasai, yaitu tingkat pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah dan tingkat evaluasi dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Novita Fitriani, 2013

Pengaruh Pemahaman Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Program Latihan Profesi (PLP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Di SMK Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di lihat dari hasil pra-penelitian tersebut sebagian besar ukuran berada pada kategori kurang menguasai. Maka, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa masih kurang paham atau menguasai mengenai kegiatan program latihan profesi dan merasa kebingungan dalam melaksanakannya, hal tersebut dilihat dari jawaban terbanyak dari responden pada pra-penelitian.

Dengan fenomena tersebut maka penulis terdorong untuk meneliti masalah tersebut menjadi judul skripsi tentang Pengaruh Pemahaman Kompetensi Guru terhadap Keberhasilan Program Latihan Profesi (PLP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran di SMK Se-Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan, maka untuk memperjelas masalah yang akan diteliti penulis merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat pemahaman mahasiswa PLP terhadap kompetensi guru?
2. Bagaimanakah tingkat keberhasilan pelaksanaan PLP mahasiswa program studi pendidikan manajemen perkantoran?
3. Adakah pengaruh tingkat pemahaman kompetensi guru terhadap keberhasilan program latihan profesi (PLP) mahasiswa program studi pendidikan manajemen perkantoran?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui informasi mengenai tingkat pemahaman kompetensi yang dimiliki mahasiswa pada saat melaksanakan kegiatan PLP
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat keberhasilan pelaksanaan PLP mahasiswa program studi pendidikan manajemen perkantoran
3. Untuk memperoleh informasi adakah pengaruh pemahaman kompetensi guru terhadap tingkat keberhasilan program latihan profesi (PLP) mahasiswa program studi pendidikan manajemen perkantoran

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan masukan-masukan baru yang berkaitan dengan Program Latihan Profesi (PLP) , khususnya tentang bagaimana pengaruh pemahaman kompetensi guru terhadap keberhasilan PLP
- b. Dapat melengkapi pustaka dalam bidang ilmu pendidikan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna untuk memperoleh gambaran secara langsung bagaimana penerapan PLP yang selama ini dilakukan, khususnya mengenai PLP dan kompetensi mahasiswa
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan khususnya oleh mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran dalam kesiapannya melaksanakan PLP dan dapat meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru yang profesional